TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3119

ANALISIS MANFAAT PENDIDIKAN INKLUSI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Analysis of the Benefits of Inclusive Education for Children with Special Needs (ABK) in Primary Education

Aisha Nur Alifa[1], Diah Wahyu Agustin[2], Dea Mustika[3]
Universitas Islam Riau
aishanuralifa@student.uir.ac.id; deamustika@edu.uir.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2024	May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024

Abstract

This research aims to analyze inclusive education as an important focus in the context of educational development in Indonesia. This article explains the implementation and benefits of inclusive education in elementary schools. The research method used is qualitative using primary and secondary data. The results and discussion of this research highlight the benefits of an inclusive environment for children with special needs, the important role of school principals in communication and coordination, the benefits for special and general students, as well as the importance of collaboration between teachers and other school officials. In addition, this article emphasizes that inclusive education programs help children to be independent in daily life and improve their academic abilities, as well as providing opportunities for them to make decisions according to their talents and interests.

Keywords: Inclusive Education, Benefits of Inclusive Education, Implementation of Inclusive Education, Elementary School

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pendidikan inklusi menjadi fokus penting dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia. Artikel ini menjelaskan implementasi dan manfaat pendidikan inklusi di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menyoroti manfaat lingkungan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, peran penting kepala sekolah dalam komunikasi dan koordinasi, manfaat bagi peserta didik khusus dan umum, serta pentingnya kerjasama antara guru dan perangkat sekolah lainnya. Selain itu, artikel ini menekankan bahwa program pendidikan inklusi membantu anak-anak untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan akademik mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menentukan keputusan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kata Kunci: Pendididkan Inklusi, Manfaat Pendidikan Inklusi, Implementasi Pendidikan Inklusi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan setiap manusia dalam kehidupan yang berakal dan memiliki kualitas Pendidikan yang tinggi. Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan hak dasar untuk semua individu, bahkanuntuk segala situasi dan kondisi dari suatu individu tersebut, karena Pendidikan ialah fondasi untuk pembelajaran seumur hidup.

Pendidikan inklusi adalah pengembangan dari program Pendidikan terpadu yang pernah diluncurkan di Indonesia pada sekitar tahun 1980. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan akan membantu membekali manusia dengan pengetahuan-pengetahuan guna menghadapi era globalisasi yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi setiap orang (Nabila, 2020:31).

Istilah Pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang disuarakan oleh UNESCO berasal dari kata *Education for All* yang berarti Pendidikan yang ramah untuk semua dengan pendekatan Pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali.

Implementasi Pendidikan inklusi di Indonesia didasarkan pada perhatian yang semakin meningkat terhadap pentingnya memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan Pendidikan khusus. Setiawan (dalam Simanjunta, et.al, 2023), Pendidikan inklusi bertujuan untuk menciptakan lingkungan

pembelajaran yang inklusi, dimana semua individu dapat belajar Bersama, saling mendukung, dan mencapai potensi maksimal mereka.

Adapun permasalahan yang di temukan dalam penelitian jural, penulis menyampaikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan inklusi ini yaitu : (1) Kurangnya Koordinasi dan Implementasi Kebijakan Inklusi di Sekolah, (2) Tantangan dalam Mewujudkan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif dan Responsif, (3) Kesadaran dan Dukungan Masyarakat serta Orang Tua, (4) Kurangnya Komunikasi Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat, (5) Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Guru untuk Pendidikan Inklusi, (6) Kesiapan dan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus

METODE

Jenis metode pada penelitian ini adalah Kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dimana penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terkait dengan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar, sedangkan data Sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literature yang Sumber pengetahuan yang digunakan dalam analisis ini adalah buku-buku,

Jurnal, makalah, artikel, dan karya ilmiah alternatif yang relevan dengan hal yang dianalisis selama penelitian ini. topik analisis ini terkait dengan kebijakan Pendidikan yang komprehensif. Teknik pengumpulan informasi Selama analisis ini adalah dokumentasi. Terlebih lagi, untuk mengolah dan menganalisisInformasi tersebut, penulis menggunakan strategi content analysis, khususnya content analysis yang menitikberatkan pada interpretasi teori kebijakan pendidikan yang komprehensif. terkait dengan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar.

Sugiyono (dalam alfikri et.al 2022) Metode ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mengelompokkan pengetahuan, info dan berbagai alternatif pengetahuan yang terdapat dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allen (dalam dewi 2017:15) mengungkapakan manfaat lingkungan yang inklusif untuk anak yang memiliki kebutuhan, antara lain: (1) lebih merangsang, memiliki keberagaman dan reponsif; (2) memungkinkan perkembangan kurikulum; (3) memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan anak lain dan meningkatkan kemampuannya; serta (4) memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk belajar akademis dari teman sebaya.

Gilson (dalam mayya et.at 2019) Pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, memegang peranan penting dalam hal komunikasi. Komunikasi yang terjalin baik dengan staf sekolah telah mendorong staf untuk berkontribusi mengimplementasikan. kebijakan. Komunikasi dan koordinasi yang intesif dengan ikut terlibat dalam pelaksanaan program, membangun lingkungan pembelajar diantara staf sekolah, memberi kesempatan semua staf berpartisipasi. Kepala sekolah berperan sebagai inisiator dan pemberi arahan dalam proses komunikasi kepada.

kustawan (dalam dewi 2017:15) Manfaat pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri, memiliki kesempatan menyesuaikan diri, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masyarakat, sedangkan peserta didik pada umumnya dapat belajar mengenai keterbatasan, kelebihan, dan keunikan tertentu pada temannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial, Menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain.

Desiningrum (dalam tobasa 2023:210-211) Meneliti bahwa Tantangan dalam mendisiplinkan siswa berkebutuhan khusus merupakan topik yang kompleks dalam dunia pendidikan inklusif . Salah satu tantangan utama adalah memahami kebutuhan individual setiap siswa. Setiap siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga pendekatan disiplin yang efektif. Untuk satu siswa mungkin tidak sama efektifnya untuk siswa lainnya. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan sensitif terhadap kebutuhan mereka.

Selain itu, penting untuk membedakan antara perilaku yang disebabkan oleh disiplin kebutuhan khusus dan perilaku yang bersifat menyimpang. Siswa dengan kebutuhan khusus sering kali menunjukkan perilaku yang tampak tidak terkendali atau tidak teratur, namun hal ini mungkin merupakan respons terhadap lingkungan atau stimuli tertentu. Oleh karena itu,

penting bagi pendidik dan staf sekolah untuk memahami dan mengidentifikasi penyebab di balik perilaku tersebut sebelum menerapkan tindakan disiplin.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam mendisiplinkan siswa berkebutuhan khusus. Banyak sekolah mungkin tidak memiliki cukup jumlah staf atau pelatihan yang memadai dalam hal pendekatan dan strategi untuk mendisiplinkan siswa dengan kebutuhan khusus. Kurangnya dukungan ini dapat menyulitkan sekolah dalam memberikan perhatian individual yang diperlukan kepada setiap siswa.

Pendekatan inklusif dalam mendisiplinkan siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan kerjasama yang erat antara pendidik, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang baik dan pemahaman bersama tentang kebutuhan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Ini mencakup pembentukan strategi disiplin yang konsisten di sekolah dan di rumah, agar siswa mendapatkan pesan yang konsisten dari lingkungan mereka.

Angelides (dalam mayya et.al 2019) Terhadap orang tua dan masyarakat, komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan masukan dan komunikasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahuai Peraturan dan tidak memberikan tekanan kepada sekolah. Oleh karena itu sosialisasi juga berfungsi sebagai penyangga dari tekanan luar.

Tarnoto (dalam rusmono 2020) meneliti Adapun dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusi yang baik perlu memiliki kerja sama dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru, Karna Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan inklusi, meskipun demikian, tanpa adanya bantuan dari perangkat sekolah lain, Pelaksanaan pendidikan inklusi tidak akan maksimal.

Sanagi (dalam rusmono 2020) meneliti sebagaimana Guru juga memiliki peran penting dalam mengayomi siswa berkebutuhan khusus di kelas. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pandangan guru mengenai pendidikan inklusi menjadi dasar bagaimana guru tersebut sadar akan perbedaan kemampuan di antara siswa yang diajarnya di kelas. Untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengajar siswa yang memiliki beragam latar belakang, guru perlu mengikuti beberapa pelatihan yang terkait dengan hal tersebut

Dengan program pendidikan inklusi dan kelas yang diberikan kepada anak-anak seingga dapat mengubah anak berkebutuhan khusus maupun anak normal menjadi mandiri,

dapat melakukan praktek kehidupan sehari-hari seperti, memakai baju, menggosok gigi dsb. Selain itu memberikan manfaat yang sangat besar bagi anak berkebutuhan khusus karena dalam keseharian aktivitas yang dilaksanakannya dapat diterima dan dibersamai oleh anak normal lainnya sehingga meningkatkan mental pada anak berkebutuhan khusus untuk dapat melakukan sesuatu yang dilakukan anak normal sehingga dapat berkolaborasi dengan baik. Dalam kelas yang memberikan bekal untuk anak menuju sekolah dasar juga memberikan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung dengan baik serta menjadikan anak menentukan keputusan diri sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya (Agustin 2020:35).

Ilahi (dalam dewi 2017) Meneliti bahwa Pendidikan inklusi juga merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar sebagai warga negara serta dapat menjadi strategi dalam mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan Masyarakat.

Pendidikan inklusi menjadi salah satu solusi dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan inklusif membawa berbagai manfaat bagi individu yang terlibat dalam lingkungan pendidikan yang inklusif. Pendidikan inklusif membantu mengembangkan penghargaan yang lebih tinggi terhadap perbedaan. Melalui interaksi dengan individu yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan kecacatan yang berbeda, individu belajar untuk memahami dan menghargai keragaman manusia (wahid et.al 2023:700).

Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama dalam implementasi Pendidikan inklusif adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Hal ini meliputi ketersediaan ruanang kelas yang memadai, fasilitas pendukung seperti alat bantu belajar, dan sumber daya manusia yang terlatih untuk mendukung kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Stigma sosial terhadap peserta didik berkebutuhan khusus menjadi hambatan serius dalam Pendidikan inklusif (juntak et.al 2023:207)

Terkadang, masyarakat masih kurang memahami kondisi dan potensi peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga terjadi penolakan dan diskriminasi yang menghambat akses mereka ke pendidikan yang inklusif.

Dalam Kegiatan dan pembelajaran inklusi di lembaga pendidikan adalah kekompakan siswa di dalam kelas serta fasilitias pembelajaran yang sepadan, kekompakan peserta didik yang normal serta anak yang memiliki kebutuhan khusus di kawasan sekolah dipercayai akan mengundang hal-hal positif yang efektif serta kontruksif untuk mengintegrasikan peserta didik di suatu kehidupan dalam lembaga pendidikan yang senjutnya akan berlanjut di luar lingkungan sekolah.

Dalam hidup bermasyarakat menuntut anak tersebut untuk bisa berbaur serta berinteraksi dengan berbagai ragam masyarakat, supaya ketika berada di lingkungan masyarakat dapat berperilaku baik maka orang tua perlu menyiapkan mereka berlajar di sekolah. Seorang peserta didik yang kesulitan berbaur dalam keberagaman majemuk di lingkungan sekolah akan mengalami kesulitan juga saat bergaul di kawasan masyarakat.

Kekompakan peserta didik di lembaga pendidikan inklusi juga bertujuan untuk meminimalisir ketidakseimbangan yang ada supaya mereka terbiasa hidup dalam keragaman,sehingga mereka saling mengetahui, menghargai dan saling menghormati tentang keberagaman yang ada. Interaksi antar peserta didik sebenarnya tidak hanya terjadi di sekolah.

Hal ini dapat menjadi solusi untuk peserta didik yang normal dan peserta didik

yang memiliki kebutuhan khusus bahwa sekolah inklusi ini bisa menjadi model terapi dalammeminimalisir kesenjangan kehidupan antara mereka. Pendidikan inklusi adalah solusi untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus untuk tidak mengalami tekanan psikologis karena keadaan yang menimpa dirinya. Mengangkat harkat serta martabat anak berkebutuhan khusus,mereka akan diterima dan tidak pernah dipinggirkan oleh masyarakat dan akan mendorong motivasi untuk mengembangkan aktivitasnya.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan anak berkebutuhan khusus ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian agar terbentuknya karakter religius pada anak dari sejak dini, serta menumbuhkan kemandirian.

Oleh karena itu diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat berjalan seterusnya agar tidak terputus penanaman nilai-nilai kemandirian anak berkebutuhan khusus sehingga terbentuk karakter kemandiriannya secara utuh (herman et.al 2022:4).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para ahli dalam konteks pendidikan inklusif adalah bahwa pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya. Manfaat tersebut mencakup peningkatan stimulasi, keberagaman, dan responsivitas lingkungan belajar, pengembangan kurikulum, serta peningkatan interaksi sosial dan kemampuan akademis anak berkebutuhan khusus. Selain itu, pendidikan inklusif juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan sosial anak berkebutuhan khusus, serta mengajarkan anak pada umumnya tentang empati, simpati, dan keterampilan sosial.

Para pemimpin sekolah, seperti kepala sekolah, memegang peran penting dalam komunikasi dan koordinasi untuk memastikan kebijakan pendidikan inklusif diimplementasikan dengan baik. Tantangan dalam mendisiplinkan siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang personal dan sensitif terhadap kebutuhan mereka, serta kerjasama erat antara pendidik, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Guru juga memainkan peran kunci dalam lingkungan pendidikan inklusif, dimana mereka harus memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengelola kelas yang beragam. Pelatihan khusus untuk guru sangat penting untuk memastikan mereka mampu mendukung siswa berkebutuhan khusus secara efektif. Pendidikan inklusif tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga membantu anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemandirian mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan inklusif adalah strategi penting untuk mencapai pemerataan pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang responsif terhadap berbagai kebutuhan siswa. Pendidikan inklusif membantu mengembangkan penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman, serta mempromosikan pendidikan universal yang efektif.

Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber daya yang memadai seperti ruang kelas, fasilitas pendukung, dan tenaga terlatih. Stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus juga menjadi hambatan serius, mengakibatkan penolakan dan diskriminasi yang membatasi akses mereka ke pendidikan inklusif.

Namun, pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat positif. Di lingkungan sekolah, kekompakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus dapat menciptakan

interaksi yang konstruktif, membantu mereka belajar hidup dalam keragaman, saling menghargai, dan menghormati. Hal ini mempersiapkan mereka untuk berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat yang beragam di luar sekolah.

Pendidikan inklusif juga berfungsi sebagai model terapi yang mengurangi kesenjangan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus, mengangkat harkat dan martabat anak berkebutuhan khusus, serta mencegah tekanan psikologis. Dengan pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dapat diterima lebih baik oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk berkembang dan beraktivitas secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, *5*(2), 205-214.

Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi pendidikan inklusi di sekolah: literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 209-217.

Kurniawan, L. J. (2018). *Sosialisasi Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah Di Sekolah Luar Biasa Bahanul Amanah Kabupaten Madiun Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Herman, D., & Ramdhani, M. R. (2022). Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *3*(1), 67-72

Rahmi, R., Hasanah, A., & Anti, S. L. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 155.

Prihatin, E., Aprilia, I. D., & Permana, J. (2018). Model Manajemen Pendidikan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(3), 306-317.

Nabila, N. N. N. (2020). Analisis Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 31-39.

Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar: konsep, implementasi, dan strategi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *9*(1), 9-18.

Mayya, M., Sa'ud, U. S., & Meirawan, D. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *16*(1), 108-117.

Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 12-19.

Anjarsari, A. D. (2018). Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, *1*(2), 91-104.

Agustin, V. D. Manfaat Program Pendidikan Inklusi Di Kiddy Land Dengan Metode Montessori Di Kota Padang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *8*(1), 47-54.

Wahid, A., & Khoulita, I. (2023). Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, *1*(3), 696-711.